

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya (Hamdani, 2011: 21). Menurut Zulfadrial (2012:5) belajar merupakan suatu proses mental karena orang yang belajar perlu memikir, menganalisa, mengingat dan mengambil kesimpulan dari apa yang dipelajari.

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peranan guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Kemampuan siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara pemahaman dan kemampuan siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Pemahaman materi pembelajaran secara bermakna dan dapat mengingatnya dalam waktu yang lama adalah suatu keharusan bagi siswa. Landasan filosofi pengembangan pembelajaran kontekstual adalah konstruktivisme. Mengupayakan siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Siswa harus berproses untuk menguasai suatu pengetahuan. Dengan kata lain, pengetahuan tidak diterima dalam bentuk jadi dari guru. Materi pembelajaran tidak di sampaikan secara berceramah, didiktekan, atau di catat.

Peta konsep merupakan media pendidikan yang bertujuan untuk membangun pengetahuan siswa dalam belajar secara sistematis yaitu sebagai

teknik untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam penguasaan konsep belajar dan pemecahan masalah. Langkah yang dilakukan dalam membuat peta konsep adalah dengan memikirkan apa yang menjadi pusat topik yang akan di ajarkan, yaitu sesuatu yang dianggap sebagai konsep inti. Dari konsep inti dibuat cabang-cabang, kemudian menuliskan kata atau istilah, kelompok kata yang memiliki arti yaitu yang mempunyai hubungan dengan konsep inti, sehingga akhirnya membentuk satu peta hubungan integral dan saling terkait antara konsep atas, bawah dan samping.

Peta konsep sangat memungkinkan untuk digunakan. Pembuatan peta konsep yang menggunakan warna yang beraneka, simbol, serta bentuk dan besar huruf yang bervariasi tampilan peta konsep sangat cocok dengan paradigma baru pembelajaran. Peta konsep biasanya dibuat pada lembaran kertas polos, ditulis tangan dengan menggunakan spidol atau pensil yang berwarna-warni. Biaya pembuatan yang murah, mudah dibawa dan disimpan. Berbagai kemudahan inilah yang memungkinkan peta konsep dapat dibuat dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Dengan penggunaan peta konsep ini diharapkan dapat mendorong aktivitas siswa yang kreatif, mendorong siswa berpikir reflektif, meningkatkan proses belajar bermakna, dimana belajar bermakna akan menguatkan ingatan siswa, meningkatkan kosakata, dan membantu pemahaman konseptual siswa pada proses pembelajaran geografi.

Fakta yang peneliti temukan pada saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Sungai Raya tahun ajaran 2015/2016 diketahui bahwa guru geografi belum sepenuhnya menggunakan peta konsep. Peta konsep pernah digunakan dalam proses pembelajaran hanya saja belum optimal, guru geografi lebih sering menggunakan metode ceramah bervariasi yang dikombinasikan dengan penugasan dan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru geografi juga menggunakan proyektor dalam proses pembelajaran. Pada saat guru memberikan pertanyaan, masih terdapat

beberapa siswa yang tidak mau mencoba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dan mereka lebih menunggu jawaban dari teman atau guru.

Permasalahan lain yang terdapat pada proses pembelajaran geografi adalah siswa merasa bahwa pelajaran geografi itu sulit dan membosankan sehingga membuat siswa sulit memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Siswa juga merasa malas untuk membaca buku pelajaran sehingga siswa sering merasa kurang mampu dan tidak mempunyai keberanian dan kesempatan untuk mencoba menjawab ataupun mengemukakan pendapatnya. Dalam pembelajaran geografi siswa juga merasa kebingungan dengan istilah-istilah asing dan banyaknya cabang-cabang dari ilmu geografi tersebut seperti geomorfologi, oceanografi, hidrografi, fitogeografi, zoogeografi, meteorologi, klimatologi, geologi dan pedologi. Akibatnya pemahaman siswa pada pelajaran geografi menjadi rendah.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis penggunaan peta konsep dalam proses pembelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Raya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang diungkapkan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan peta konsep dalam proses pembelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Raya?
2. Bagaimana dampak dari penggunaan peta konsep dalam proses pembelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui;

1. Penerapan peta konsep dalam proses pembelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Raya.
2. Dampak dari penggunaan peta konsep dalam proses pembelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Raya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis. Manfaat teoritis berisikan uraian tentang manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu, sedangkan manfaat praktis merupakan manfaat peneliti bagi tempat penelitian dilihat dari segi ilmu maupun penerapannya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan informasi dan referensi bagi rekan mahasiswa program studi geografi untuk melakukan kegiatan penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengikuti pelajaran geografi yang dikemas dengan peta konsep lebih menarik dan lebih mudah dipahami.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran pada guru geografi tentang penggunaan peta konsep oleh guru geografi yang meliputi penggunaan peta konsep, dan dampak dari penggunaan peta konsep.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peningkatan kualitas pembelajaran dengan penggunaan peta konsep dalam proses pembelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Raya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Fokus Penelitian

Masalah yang terjadi sangat banyak dan sangat luas, maka dalam penelitian kualitatif peneliti akan membatasi penelitian dalam satu variabel. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ada yang disebut batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.

Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan masalah yang akan dipecahkan, selain itu juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu. Dalam mempertajam penelitian, maka dalam penelitian kualitatif menetapkan fokus. Spradley dalam (Sugiyono, 2015: 34) menyatakan bahwa "*A focused refer to a single cultural domain or a few related domains*" maksudnya bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah penggunaan peta konsep dalam proses pembelajaran Geografi.

2. Definisi operasional

a. Peta Konsep

Dalam penelitian ini konsep adalah suatu ide atau gambaran yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Peta konsep merupakan penyajian suatu konsep tunggal yang dihubungkan dari satu konsep ke konsep yang lain melalui kemampuan kognitif.

b. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran geografi adalah kegiatan belajar mengajar dari segi substansi, kajiannya membentang dari obyek atau fenomena, lithosfer, hidrosfer, atmosfer, biosfer, antroposfer. Geografi menelaah semua substansinya dari sudut pandang spasial. Materi yang akan diberikan mengenai pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan.

